al-Shifa: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Volume 4 No 1, 2023
Open Access URL: https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alshifa

Pengaruh Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Sifat Mujahadah An-Nafs

Selvi Andini, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Pelembang, Palembang, Sumatra Selatan[1]

Abdur Razzaq, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Pelembang, Palembang, Sumatra Selatan[2]

Zhila Jannati, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Pelembang, Palembang, Sumatra Selatan[3]

Email Co Author: silviandini091201@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bimbingan kelompok untuk meningkatkan sifat mujahadah an-nafs Ikatan Remaja Masjid Jami' Pedamaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan pola one-group pretest-posttest. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Ikatan Remaja Masjid Jami' Pedamaran sebanyak 10 orang, subjek dalam penelitian ini diambil dengan purposive sampling sesuai dengan kriteria dan ciri-ciri subjek yang akan diteliti yaitu yang memiliki nilai sifat mujahadah an-nafs yang rendah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalistas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hipotesis yang diajukan yaitu H0: Tidak adanya pengaruh bimbingan kelompok untuk meningkatkan sifat mujahadah an-nafs Ikatan Remaja Masjid Jami' Pedamaran. Ha: Adanya pengaruh bimbingan kelompok untuk meningkatkan sifat mujahadah an-nafs Ikatan Remaja Masjid Jami' Pedamaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dengan uji-t diproleh thitung sebesar 10,354 dan ttabel sebesar 2,262. Jadi, thitung > ttabel (10,354<2,262). Adapun nilai pretest sebesar 105,7 dan posttest sebesar 122,4 (pretest<posttest),yang berarti bahwa pada penelitian ini terdapat perbedaan sifat mujahadah an-nafs yang signifikan sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok thitung lebih besar dari ttabel maka H0 ditolak dan Ha diterima, maka bimbingan kelompok berpengaruh terhadap sifat mujahadah an-nafs Ikatan Remaja Masjid Jami' Pedamaran.

Kata Kunci: bimbingan kelompok, *mujahadah An-Nafs*

Abstract:

This study aims to determine whether or not the influence of hadith-based group guidance to improve the nature of mujahadah an-nafs Jami' Pedamaran Mosque Youth Association. The research method used is an experimental method with a one-group pretest-posttest pattern. The subjects in this study were 10 youth members of the Jami' Pedamaran mosque. The subjects in this study were taken by purposive sampling according to the criteria and

How to Cite: Anidi, S., Razzaq, A., & Jannati, Z (2023). Pengaruh Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Sifat Mujahadah An-Nafs. Al-Shifa: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 4(1), 1 - 14. http:// 10.32678/alshifa.v4i1.8223

characteristics of the subjects to be studied, namely those with low mujahadah an-nafs values. The hypothesis proposed is H0: There is no effect of hadith-based group guidance to improve the nature of mujahadah an-nafs Jami' Pedamaran Mosque Youth Association. Ha: There is the influence of hadith-based group guidance to improve the nature of mujahadah an-nafs Jami' Pedamaran Mosque Youth Association. From the results of the research conducted, the t-test obtained a tcount of 10.354 and a ttable of 2.262. So, tcount > ttable (10.354<2.262). The pretest score was 105.7 and the posttest was 122.4 (pretest<posttest), which means that in this study there were significant differences in the nature of mujahadah an-nafs before and after the implementation of hadith-based group guidance..

Keywords: *group guidance; mujahadah An-Nafs.*

A. Pendahuluan

Allah Swt telah menciptakan manusia dengan bentuk sebaik-baiknya. Selain dibekali akal, manusia juga dianugrahi nafsu, yang apabila ia tidak dapat mengendalikannya maka ia akan terjerumus dalam kesesatan. Nafsu sebagai potensi yang diilhamkan Allah kepada manusia memiliki sifat yang unik. Kadangkala nafsu menjadi kawan kadangkala menjadi lawan bagi manusia. Nafsu yang menjadi kawan manusia adalah nafsu yang terdidik yang tertarik kepada kebaikan. Sedangkan nafsu yang menjadi lawan adalah nafsu yang mengajak manusia kepada keburukan. Nafsu yang selalu mengajak manusia kepada keburukan perlu dididik agar tidak menjerumuskan manusia kedalam perbuatan tercela secara permanen. Tetapi, jika manusia memperturutkan hawa nafsu buruk tentu saja manusia akan bertindak melanggar batas. Akibatnya, bukan saja membinasakan dirinya sendiri, tapi juga manusia lain dan makhluk sekitarnya. Oleh sebab itu, nafsu perlu dikendalikan agar terus berjalan dan tidak menyeleweng pada kejahatan. Adapun upaya mengendalikan hawa nafsu dengan mempelajari dan menerapkan mujahada an-nafs sebagaimana firman Allah Surah Al-mukminun ayat 71:

ۗ مُّعْرِضُوْنَ ذِكْرِهِمْ عَنْ فَهُمْ بِذِكْرِهِمْ اَتَيْنٰهُمْ بَلْ فِيْهِنَّۗ وَمَنْ وَالْاَرْضُ السَّمٰوٰتُ لَفَسَدَتِ اَهْوَاۤءَهُمُ الْحَقُّ اتَّبَعَ وَلَوِ

Artinya ”dan seandainya kebenaran itu menuruti keinginan mereka, pasti binasahlah langit dan bumi, dan semua yang ada didalamnya. Bahkan kami telah memberikan peringatan kepada mereka, tetapi mereka berpaling dari peringatan itu” (QS. Al-Mukminun :71)

Menurut K. Zainul Ihsan (2015) Mujahadah an-nafs adalah memerangi jiwa atau ruh yang menyeruh kepada kejelekan. Mujahadah an-nafs juga diartikan pengendalian diri menghadapi hawa nafsu. Kalimat mujahadah artinya adalah bersungguh-sungguh, sedangkan nafs atau an-nafs berarti diri sendiri. Mujahadah an-nafs adalah bersungguh-sungguh melalui pengendalian diri agar tidak melakukan kesalahan. Jadi, dapat dipahami bahwa, mujahadah an-nafs adalah upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan hawa nafsu supaya tidak terjemurus kearah yang salah. Mujahadah an-nafs sebagai upaya mendidik nafs yang dapat

How to Cite: Anidi, S., Razzaq, A., & Jannati, Z (2023). Pengaruh Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Sifat Mujahadah An-Nafs. Al-Shifa: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 4(1), 1 - 14. http:// 10.32678/alshifa.v4i1.8223

dilakukan oleh setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan. Al-Qur'an juga menunjukkan bahwa kualitas spiritual laki-laki dan perempuan tidak dibedakan berdasarkan jenis kelamin, namun berdasarkan keimanan dan amal shaleh. Seseorang dapat dikatakan memiliki mujahadah an-nafs yang baik apabila ia sungguh-sungguh melaksanakan amal shaleh dan menjaga diri dari sifat tercela. Perilaku yang mencerminkan seseorang yang bermujahadah dalam melaksanakan amal shaleh akan tampak pada kesungguhannya mengerjakan ibadah fardhu dan sunnah seperti shalat fardhu lima waktu disertai dengan shalat sunnah, berpuasa dibulan Ramadhan ditambah dengan puasa-puasa yang sunnah. (Ahmad Farid, 2016), Di samping tekun dalam mengerjakan amal shaleh, mujahadah an-nafs juga dilakukan dalam rangka memelihara diri dari sifat tercela. Di antara sifat-sifat tercela yang harus dibersihkan dari hati adalah buruk sangka (su"u al-dzan), sombong (kibr), pamer (riya), kikir (bukhul), pemarah (ghadab), pengumpat (ghibah), bersenda gurau berlebihan, bicara dusta (kizb) dan lain sebagainya.

Abu Hurairah ra. Rasulullah SAW bersabda, yang artinya:

"Orang yang perkasa bukanlah orang yang menang dalam perkelahian, tetapi orang yang perkasa adalah orang yang mengendalikan dirinya ketika marah." (HR. Bukhari).

Abdulla Bin Mas'ud Ra, Rasulullah SAW Bersabda :

"Wahai Golongan pemuda! Barang siapa diantaramu mampu menikah, hendaklah ia menikah, yang demikian itu amat menundukkan pemandangan dan amat memelihara kehormatan, tetapi barang siapa tidak mampu, maka hendaklah dia puasa, karena (puasa) itu menahan nafsu baginya" (HR. Bukhari).

Berdasarkan hadist di atas dapat disimpulkan bahwa keutamaan mujahadah an-nafs sangat penting untuk mengontrol diri di dalam menjalani kehidupan. Kemenangan dan keberhasilan hanya dapat diraih oleh orang-orang yang mampu mengendalikan dirinya, meredam hawa nafsunya saat marah, dan selalu meningkatkan kesabaran saat ditimpa musibah, masalah, dan duka.

Mujahadah an-nafs bagi manusia sangat penting terkhusus untuk masa remaja, seorang remaja baik laki-laki ataupun perempuan. Sebab, peristiwa-peristiwa yang terjadi pada remaja sangat menentukan perkembangannya nanti pada masa dewasa. Gottfrdson dan Hirschi, (1990) mengemukakan bahwa laki-laki memiliki kontrol diri yang lebih rendah dari pada perempuan sehingga banyak ditemukan melakukan tindakan negatif (tercela). Menurut Hanafi dalam buku Dasar-Dasar Psikologi Agama (2014). Sementara itu dalam rangka melaksanakan ibadah, perbedaan jenis kelamin dan kematangan merupakan faktor yang menentukan keraguan beragama. Perempuan lebih cepat matang dalam perkembangannya lebih cepat menunjukkan keraguan dari pada remaja laki-laki. Tetapi sebaliknya dalam kualitas dan kuantitas keraguan remaja putri lebih kecil jumlahnya. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya mujahadah an-nafs pada perempuan lebih baik dibandingkan laki-laki. Melalui mujahadah an-nafs diharapkan seorang remaja mampu mengendalikan dan menahan tingkah laku yang bersifat negatif yang dapat merugikan diri sendiri ataupun orang lain, tidak terkecuali pada remaja masjid.

Berdasarkan observasi awal yang sudah peneliti lakukan terhadap remaja Masjid jami' yang terletak di desa Pedamaran yang berjumlah 42 orang (16 orang laki-laki dan 14 orang

perempuan), diperoleh hasil bahwa ada beberapa remaja masjid yang terkadang masih memiliki sifat mujahada an-nafs rendah. Hal tersebut ditandai dengan masih adanya remaja masjid yang masbuq ketika shalat berjamaah, marah ketika dikritik teman, malas ikut datang ke majelis ilmu, serta bersenda gurau berlebihan ketika bertemu. Hal itu terjadi kurangnya pemahaman mengenai mujahadah an-nafs sehingga mereka menuruti keinginan mereka tanpa memikirkan baik buruknya. Maka dari itu untuk meningkatkan kinerja mereka dalam menjalankan kegiatan-kegiatan agama yang baik peneliti tertarik untuk meningkatkan sifat mujahadah an-nafs supaya pemahaman mereka lebih dalam dan terhindar dari pengaruh lingkungan. Dari permasalahan di atas, bimbingan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan sifat mujahadah an-nafs remaja masjid agar dapat menghantarkan mereka menjadi insan yang baik. Adapun salah satu layanan bimbingan konseling yang dapat digunakan dalam membantu mengentaskan masalah tersebut adalah layanan bimbingan kelompok.

Menurut Thoirin (2014:164), bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman bimbingan kelompok ini. Romlah juga mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam suasana kelompok. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu layanan yang terdapat dalam bidang bimbingan konseling, yang berupaya untuk memberikan bantuan kepada peserta didik, siswa, klien Yang diadakan dalam bentuk kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi seseorang.

Hadits digunakan sebagai materi, dan penguat untuk memberikan motivasi kepada Ikatan Remaja Masjid dalam pelaksanaan bimbingan kelompok degan tujuan agar masalah rendahnya sifat mujahadah an-nafs pada Ikatan Remaja Masjid Jami' Pedamaran dapat ditingkatkan sehingga Ikatan Remaja Masjid Jami' mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik sehingga rumah Allah (masjid) menjadi sarana dalam melakukan shalat dan melaksanakan dakwah secara rutin. Maka dari itu peneliti tertarik untuk memberikan bimbingan kelompok yang membahas mujahadah an-nafs kepada Ikatan Remaja Masjid Jami' Pedamaran dengan menggunakan bimbingan kelompok untuk memberikan peningkatan kepada sifat Mujahadah an-nafs. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti dengan judul "Pengaruh Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan sifat mujahadah an-nafs pada ikatan remaja masjid jami' Pedamaran"..

B. Metodologi

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014), Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berusaha memperlihatkan hasil dari suatu pengumpulan data statistik yang digunakan untuk

menggambarkan, menjelaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat diobservasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen (Pre-experimental design), menurut sugiyono (2015), penelitian eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dengan control yang ketat. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain one-group pretest-posttets, menurut M.Thoha Anggoro (2011), desain penelitian ini melibatkan satu kelompok, namun pengukurannya dilakukan dua kali yaitu diawal sebelum diadakannya perlakuan, dan kedua diakhir sesudah diadakannya perlakuan. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Anggota Ikatan Remaja Masjid Jami' Pedamaran 10 orang responden untuk dijadikan sampel penelitian, penarikkan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive sampling yaitu mengambil berdasrkan karakteristik dan ciri ciri rendahnya sifat Mujahadah an-nafs.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, Kuisioner, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi awal sebelum memulai melakukan penelitian, dan peneliti juga menyikapkan kuisioner sebanyak 39 item pernyataan yang sudah diuji validitas dan reabilitas, untuk dibagikan kepada subjek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji Normalitas, uji Homogenitas, uji-t.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan mulai tanggal 20 Maret 2023 – 20 April 2023 di desa Pedamaran tepatnya di Masjid Jami' pada ikatan remaja masjid. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas adalah bimbingan kelompok, sedangkan variabel terikat adalah sifat *mujahadah an-nafs* Ikatan Remaja Masjid Jami' Pedamaran. Pengambilan data dengan cara melakukan observasi, penyebaran angket kepada responden dan dokumentasi.

Setelah mendapatkan izin dari pengurus masjid jami' Pedamaran dan ketua Irma Jami' peneliti mengadakan pertemuan dengan remaja masjid dan memberikan angket pretest untuk mengetahui tingkat sifat *mujahadah an-nafs* anggota Irma Jami', dari 42 anggota Irma Jami', peneliti mengambil 10 responden yang memiliki sifat *muajahadah an-nafs* yang rendah untuk dijadikan sampel penelitian dan diberikan perlakuan.

Setelah peneliti menentapkan 10 responden yang memiliki sifat *mujahadah an-nafs* yang rendah peneliti berfokus kepada 10 responden dan akan mengadakan pertemuan lanjutan untuk dilakukannya pembagian angket yang sudah di uji validitas. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan sifat *mujahadah an-nafs* kepada ikatan remaja Masjid Jami' Pedamaran. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan angket *pretest* sebanyak 39 butir pernyataan mengenai Sifat *mujahadah an-nafs* yang diajukan kepada responden, kemudian memberikan perlakuan kepada responden berupa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pedoman bimbingan kelompok.

Data *pretets* merupakan hasil dari pemberian angket sebelum subjek penelitian diberikan perlakuan, perlakuan dalam penelitian ini berupa memberikan layanan bimbingan kelompok berbasis hadits. Penilaian dalam pretest ini menggunakan skala likert yang memiliki bobot nilai tertinggi 1-4 untuk pernyataan positif, dan 4-1 untuk pernyataan negatif. Angket *pretest* sifat *mujahadah an-nafs* yang telah diisi oleh responden akan menghasilkan nilai dengan melakukan penjumlahan nilai pada masing-masing item pernyataan yang telah diisi akan dapat diketahui tingkat sifat mujahadah an-nafs pada masing-masing responden, berikut :

Tabel 1. Hasil Data Nilai Pretest Ikatan Remaja Masjid Jami' Pedamaran

No	Nama	*Pretest*	Kategori
1.	AK	99	Rendah
2.	EA	101	Rendah
3.	AHAU	100	Rendah
4.	AS	101	Rendah
5.	RR	103	Rendah
6.	R	106	Rendah
7.	AWP	111	Rendah
8.	OFN	112	Sedang
9.	WMP	113	Sedang
10.	RF	111	Sedang

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil dari nilai pretest ikatan remaja masjid jami pedamaran masih dominan rendah, dalam penelitian ini menggambil responden untuk dijadikan sampel sebanyak 10 orang. Karena ikatan remaja masjid jami pedamaran masih memiliki nilai sifat *mujahadah an-nafs* yang rendah maka peneliti akan melakukan bimbingan kelompok untuk memberikan peningkatan untuk sifat *mujahadah an-nafs* ikatan remaja masjid jami' pedamaran.

Tabel 2. Interprestasinya rendah dan tingginya nilai sifat *mujahadah an-nafs*

No	nilai	Interprestasinya
1.	90-111	Rendah
2.	112-115	Sedang
3.	115-130	Tinggi

Peneliti membuat indeks interprestasinya berdasarkan hasil dari nilai yang didapatkan dari populasi, dan yang di dapatkan nilai angket sifat *mujahadah an-nafs* 10 orang nilai terrendah, yaitu yang memiliki nilai dibawah 112 dikategorikan rendah, dan yang memiliki nilai di atas 115 di kategorikan tinggi.

Berikut proses dilakukannya bimbingan kelompok: Menurut Prayitno, ada empat tahap pada pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, peralihan, pelaksanaan kegiatan dan tahap pengakhiran.

a. Tahap Pembentukkan

Pertemuan pertama tanggal 20 maret 2023, sebelum melakukan kegiatan peneliti melakukan pengakraban kepada anggota Ikatan Remaja Masjid dan meminta salah satu anggota kelompok untuk membuka kegiatan dengan diawali membaca Do'a yang dipimpin oleh angora lainnya. Setelah itu dilakukannya perkenalan antara anggota kelompok dan peneliti. Setelah itu peneliti menjelasakan maksud dan tujuan peneliti menggumpulkan anggota remaja Masjid, bahwa peneliti meminta tolong kesedian anggota Irma untuk dijadikan sebagai subjek penelitian dari tugas akhir peneliti. Setelah terjalinnya hubungan yang baik antara anggota Irma dan peneliti Sebelum layanan dilakukan, Ikatan remaja Masjid Jami' Pedamaran diberi *pretest* yaitu 42 remaja. Sebelum diberikannya pretest peneliti memberikan penjelasan bagaimana pengisian angket pernyataan yang sudah tersedia. Pengisian ini dilakukan di Masjid Jami' Pedamaran. Dengan mengisi from angket melalui kertas dan from internet.

Setelah pretest, hasilnya dianalisis dan dikategorikan berdasarkan tingkat sifat *mujahadah an-nafs* Remaja Masjid. Untuk menentukan sampel penelitian dipilih 10 orang remaja masjid yang memiliki nilai sifat *mujahadah an-nafs* yang rendah. Pelaksanaan pretest berjalan lancar, tanpa ada unsur pemaksaan. Kegiatan ini dilakukan dalam waktu sehari. Setelah selesai dilakukannya pemberian pretest, peneliti menjelaskan bahwa akan diadakannya bimbingan kelompok pada pertemuan lanjutan. Peneliti dan anggota Ikatan Remaja Majid Jami' Melakukan kesepakatan untuk waktu diadakannya bimbingan kelompok.

b. Tahapan peralihan

Pertemuan kedua tanggal 25 maret 2023, Sebelum memulai kegiatan peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan meminta salah satu anggota untuk membaca doa terlebih dahulu. Peneliti juga menanyakan kabar antara satu sama lain kepada anggota kelompok. Pada hari ini peneliti melakukan pertemuan lanjutan dengan 10 anggota kelompok yang sudah di tentukan dari nilai pretest yang rendah mengenai sifat *mujahadah an-nafs* yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu peneliti memberikan pemahaman mengenai proses layanan bimbingan kelompok berbasis hadits, tujuan dilakukannya bimbingan kelompok, dan peneliti juga membacakan beberapa hadits dan terjemahnya yang bersangkutan dengan sifat *mujahadah an-nafs*.

Layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan di Masjid Jami' Pedamaran pada Pukul 14.00-17.00. Tahap ini dilakukan berjalan dengan lancar karena anggota sudah bisa memahami tujuan dan layanan bimbingan kelompok, akan tetapi ada beberapa anggota kelompok yang canggung karena masih pertama kali melakukannya.

c. Tahap kegiatan

Setelah anggota kelompok mengetahui dan paham apa itu bimbingan kelompok peneliti akan memasuki tahapan inti yaitu memberikan materi. Namun, sebelum memasuki materi peneliti melihat dan mengamati terlebih dahulu. Ketika

anggota sudah mulai nyaman dan terbuka pada anggota lainnya, sudah mulai berani mengemukakan pendapat, berkomunikasi dengan baik, dan menanggapi pembicaraan peneliti dengan baik, barulah mulai memasuki tahapan inti.

Pada tahap ini peneliti atau pemimpin kelompok memberikan materi kepada anggota kelompok yaitu dengan tema:

1) Apa itu mujahadah an-nafs
   Sebagian anggota kelompok ada beberapa yang belum mengetahui apa itu Mujahadah an-nafs, bahkan ada sebagian yang baru mengetahui dan mendengar kata mujahadah an-nafs. oleh Karena itu untuk pembuka materi peneliti memberikan materi tentang dasar apa itu mujahadah an-nafs, supaya anggota kelompok mengerti dan paham mengenai mujahadah an-nafs.
2) Ayat-ayat Al-qur'an tentang Mujahadah An-Nafs
   Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai sifat mujahadah an-nafs. dengan memberikan ayat-ayat Al-qur'an dan juga hadits-hadits tentang Mujahadah an-nafs, supaya mampu lebih diterima dalam pemikiran anggota kelompok. dan juga sebab bimbingan kelompok ini menggunakan basis hadist, maka materi ini sangat wajib dan penting.
3) Seberapa penting sifat Mujahadah an-nafs dalam kehidupan sehari-hari
   Materi ini berusaha memberikan pengetahuan serta pengertian seberapa penting sifat mujahadah an-nafs itu dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini disampaikan juga guna memberikan pengaruh yang baik untuk anggota kelompok. berharap anggota kelompok menerapkan dan menjalankan materi yang sudah di dapat.

Setelah disampaikan materi tersebut, anggota kelompok di mintauntuk mengungkapkan apa saja hambatan yang membuatnya merasa susah untuk mengendalikan diri dari hawa nafsunya. Setelah mengetahui hambatan-hambatan yang mereka sebutkan peneliti mendiskusikan apakah hal tersebut baik atau buruk untuk dilakukan. Peneliti membiarkan mereka mendiskusikan faktor-faktor apa saja yang membuat mereka menuruti hawa nafsunya. Peneliti juga memberikan pemahaman dampak dari menuruti hawa nafsu, sehingga anggota ampu mengoreksi dan mengevaluasi diri masing-masing.

Selanjutnya peneliti menutup acara pertemuan bimbingan kelompok hari ini, dan akan mengadakan pertemuan lanjutan kepada anggota kelompok karena akan menyampaikan beberapa meteri lainnya. Seperti biasa waktu dan tempat di kondisikan dan disepakati bersama dengan anggota lainnya. Untuk menutup acara peneliti mengucapkan terimakasih dan permohonan maaf jika ada kesalahan dalam penyampaian materi, diakhiri dengan salam, dan ditutup dengan doa.

Pertemuan ketiga, sebelumnya peneliti atau pemimpin kelompok melakukan pengakraban dan membaur dengan anggota kelompok, setelah anggota kelompok hadir semua lalu dilajutkan dengan membuka layanan bimbingan kelompok lanjutan dari pertemuan sebelumnya, dengan didahului salam terlebih dahulu dan membuka dengan doa yang dipimpin oleh salah satu anggota kelompok. peneliti menjelaskan

mengenai proses bimbingan kelompok berbasis hadist yang akan dilakukan pada hari ini, peneliti akan membahas materi lanjutan dan menanyakan bagaimana dengan materi sebelumnya.

Setelah materi selesai disampaikan anggota kelompok diminta untuk memahami dan bertanya jika ada sesuatu yang belum di mengerti dan dipahami kepada peneliti.

Tujuan dari penyampaian materi di atas adalah untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana sifat yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan menerapkan sifat mujahadah an-nafs. peneliti juga memberikan motivasi-motivasi semangat untuk menerapkan sifat-sifat mujahadah an-nafs pada keseharian anggota kelompok. setelah dilakukannya sesi Tanya jawab peneliti juga membahas pertemuan lanjutan yang akan dilaksanakan pada pekan depan, setelah itu peneliti memohon maaf jika ada salah kata dalam proses layanan bimbingan kelompok berbasis hadits dan berterima kasih atas kesempatan dan waktu dari anggota kelompok, acara ditutup dan diakhiri dengan doa.

Bimbingan kelompok berbasis hadits untuk meningkatkan sifat mujahadah an-nafs ini diharapkan dapat membantu Ikatan Remaja Masjid Jami' dalam meningkatkan sifat muajahadah an-nafs dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti mengaharapkan setelah dilakukannya bimbingan kelompok berbasis hadits ini anggota kelompok menjadi mengetahui hal-hal yang baik untuk dilakukan dan hal-hal yang buruk jika dilakukan, dan bisa mengatasi permasalahan mereka serta dapat meningkatkan sifat yang baik dan pengendalian diri yang baik.

d. Tahap Pengakhiran

Di tahap pengakhiran ini terdapat dua kegiatan, yaitu evaluasi dan follow up, tahap ini adalah tahap penutup dari kegiatan bimbingan kelompok. Pada pertemuan ini, peneliti seperti biasa memberikan salam dan membuka acara dengan diawali membaca doa yang dipimpin salah satu anggota kelompok, pada tahap ini peneliti menjelaskan bahwa bimbingan kelompok kita akan segera diakhiri. Dan meminta kepada anggota kelompok untuk memberikan kesan dan pesan serta pendapat untuk layanan bimbingan kelompok berbasis hadits kepada peneliti. Setelah dilakukannya proses tersebut peneliti menjadwalkan beberapa minggu kedepan akan melakukan pertemuan lanjutan untuk mengisi angket postest untuk melihat apakah bimbingan kelompok berbasis hadits berpengaruh untuk meningkatkan sifat mujahadah an-nafs anggota kelompok.

Setelah melakukan kesan dan pesan antar sesama, acara pun ditutup dengan membaca doa. Setelah 10 hari dari proses bimbingan kelompok selesai peneliti melakukan pertemuan lajutan untuk memberikan postest kepada anggota kelompok. untuk mengetahui ada tidak perubahan dan pengaruh dari layanan bimbingan kelompok berbasis hadits yang sudah dilakukan.

Setelah dilakukannya bimbingan kelompok berbasis hadits peneliti akan mengadakan pertemuan lanjutan, setelah 10 hari lebih dari proses pelaksanan

bimbingan kelompok berbasis hadits, pertemuan dilakukan untuk melakukan evaluasi dan juga memberikan angket posttest untuk diisi oleh anggota kelompok. Berikut hasil Posttets setelah dilakukannya bimbingan kelompok berbasis hadits:

Tabel 3. Hasil Data Nilai Pretest Ikatan Remaja Masjid Jami' Pedamaran

No	Nama	*Pretest*	Kategori
1.	AK	114	Sedang
2.	EA	124	Tinggi
3.	AHAU	123	Tinggi
4.	AS	124	Tinggi
5.	RR	120	Tinggi
6.	R	125	Tinggi
7.	AWP	122	Tinggi
8.	OFN	126	Tinggi
9.	WMP	125	Tinggi
10.	RF	121	Tinggi

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hasil dari nilai posttest ikatan remaja masjid jami pedamaran sudah mengalami kenaikkan. Itu berarti bimbingan kelompok berbasis hadits berpengaruh terhadap sifat Mujahadah an-nafs.

2. Pembahasan

Layanan bimbingan kelompok yang merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.

a. Sifat Mujahadah An-Nafs Ikatan Remaja Masjid Jami' Sebelum dilakukan Layanan Bimbingan Kelompok.

Kasus pergaulan bebas di Indonesa semangkin marak di kalangan remaja, begitupun di desa Pedamaran, sebagian remaja terjerat dengan berbagai macam pergaulan bebas antar sesama remaja, itu disebabkan karena minimnya pendidikan agama dan besarnya pengaruh lingungan. Pada saat memasuki usia remaja pada umumnya usia ini adalah usia pencarian jati diri, mencari lingkungan yang baik dan cocok dengan karakter diri remaja masing-masing, mencari teman yang satu frekuensi, karena remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke dewasa membuat mereka harus mampu mempersiapkan diri untuk menyesuaikan dengan tuntutan dilingkungan sekitar. Sifat pengendalian diri dan pemahaman mengenai agama juga sangat penting untuk ditanamkan kepada remaja supaya dapat menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan agama. Lemahnya sifat pengendalian diri itu akan membuat remaja berbuat semaunya tanpa memikirkan dampak dari perbuatan yang dilakukannya.

How to Cite: Anidi, S., Razzaq, A., & Jannati, Z (2023). Pengaruh Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Sifat Mujahadah An-Nafs. Al-Shifa: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 4(1), 1 - 14. http:// 10.32678/alshifa.v4i1.8223

Dalam pengamatan peneliti Ikatan Remaja Masjid Jami' Pedamaran masih memiliki sifat mujahadah an-nafs yang rendah, seperti masih melakukan hal-hal sesuai keinginan tanpa diketahui sebab dan akibat yang akan didapat dari perbuatan tersebut. Seperti masih ada sebagian ikatan remaja masjid yang melaksanakan sholat wajib dengan bolong-bolong dan tidak tepat waktu, ada yang ke asikkan nongrong dan berkumpul dengan teman-teman hingga melalaikan sholat dan meninggalkannya, ada yang masih marah ketika kesalahannya ditegur oleh teman.

Maka dari itu peneliti memberikan treatmen layanan bimbingan kelompok kepadaIkatan Remaja Masjid Jami' dengan mengambil sampel 10 responden untuk diberikan perlakuan, yang sampelnya diambil berdasarkan kriteria yang memiliki nilai sifat mujahadah an-nafs rendah. Berikut gambaran data nilai sifat Mujahadah an-nafs Ikatan Remaja Masjid Jami' Pedamaran sebelum dilakukan bimbingan kelompok.

b. Pengaruh Bimbingan Kelompok Berbasis Hadits Untuk Meningkatkan Sifat Mujahadah An-Nafs Pada Ikatan Remaja Masjid Jami' Pedamaran

Pada proses Bimbingan kelompok pemateri atau pemimpin kelompk memberikan bimbingan yang memaparkan hadits dan dalil yang bersangkutan dengan materi yang disampaikan oleh pemimpin kelompok atau peneliti. Hal ini berhubungan dengan harapan peneliti untuk meningkatkan sifat mujahadah an-nafs Ikatan Remaja Masjid Jami' Pedamaran dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Peneliti berharap dengan di paparakan dan disampaikannya beberapa hadits yang berkaitan dengan sifat mujahadah an-nafs dapat membuat mereka lebih paham dan mengerti serta mampu untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya maupun mengajak orang lain untuk kearah yang baik.

Berdasarkan dari uji Indenpendet Test pada intensitas Sifat mujahadah an-nafs didapatkan nilai thitung sebesar 10,354 > ttabel sebesar 2,2621dengan signifikan 0,05. Nilai sig menunjukkan 1,333759 < 2,2621sehingga H0 ditolak. Dan diketahui bahwa nilai mean dari data pretest sebesar 105,7 sedangkan data posttest sebesr 122,4. Dapat dilihat bahwa nilai posttest lebih besar disbandingkan nilai pretest, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok berbasis hadits untuk meningkatkan sifat mujahadah an-nafs Ikatan Remaja Masjid Jami' Pedamaran.

Dengan dilakukan bimbingan kelompok kepada anggota bimbingan kelompok atau responden diharapkan mampu mencapai dari tujuan diadakannya bimbingan kelompok yaitu membantu anggota untuk lebih meningkatkan sifat mujahadah an-nafs pada kehidupan sehari-hari. Dalam pengamatan peneliti, remaja yang tidak memahami sifat mujahadah an-nafs atau pengendalian diri cenderung melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibatnya dan juga akan berdampak buruk kepada perkembangan diri remaja. Oleh karena itu, peneliti memberikan treatment layanan bimbingan kelompok dengan mengambil sampel penelitian sebanyak 10 orang

responden/anggota yang memiliki karakteristik nilai sifat mujahadah an-nafs yang renda.

Pemberian layanan ini membantu individu mencapai prilaku yang baik dan peningkatan amalan amalan yang dapat meningkatkan sifat mujahadah an-nafs. disini peneliti atau pemimpin kelompok memberikan kebebasan kepada anggota kelompok untuk melakukan prilaku dari ciri-ciri sifat mujahadah yang baik setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok. dengan begitu anggota dapat mempraktikan dan menambah wawasan dari materi yang sudah peneliti sampaikan pada tahap kegiatan dalam layanan bimbingan kelompok bahwa sifat mujahadah an-nafs adalah sifat yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia, dan memberikan pemahaman kepada anggota kelompok bahwa setiap perbuatan pasti ada dampak baik maupun buruk, maka itulah pentingnya sifat pengendalian diri untuk mengendalikan diri dari perbuatan buruk.

Untuk melihat perkembangan dari anggota kelompok setelah mendapatkan layanan, peneliti melakukan review terhadap layanan yang sudah dilakukan. Dengan cara melakukan pengisian angket posttest untuk mengetahui perkembangan dan pengaruh dari layanan bimbingan kelompok berbasis hadits. Dengan cara mengadakan pertemuan setelah beberapa minggu dari diadakannya layanan bimbingan kelompok berbasis hadits. Peneliti juga bertanya kepada para anggota kelompok bagaimana setelah diadakannya bimbingan kelompok, apakah ada pengaruh yang baik dalam keseharian anggota kelompok. Ternyata anggota kelompok menyadari bila mereka bisa meningkatkan sifat mujahahdah an-nafs, seperti datang kemasjid dan sholat tepat waktu,selalu berpikir terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu, lebih semangat melakukan amalan-amalan sunnah, dan lebih baik dalam mengontrol hawa nafsu.

Bimbingan kelompok yang dilakukan peneliti mampu meningkatkan sifat mujahadah an-nafs Ikatan Remaja Masjid Jami' Pedamaran merupakan suatu hidayah dari Allah SWT kepada manusia melalui peneliti dan layanan bimbingan kelompok berbasis hadits tersebut. Dan sudah pernah dijelaskan dalam Al-Qur'an pentingnya mengendalikan diri terdapat dalam surah An-Naaziat:40 :

وَاَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهٖ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوٰىۙ

Artinya "Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya". (Os. An-Naaziat:40)

Dari ayat di atas, dapat diambil pelajaran bahwa seorang umat islam harus mampu mengendalikan dirinya dari dorongan-dorongan hawa nafsu yang mampu membawanya lupa kepada Allah, dan membawa ke pada hal-hal buruk. Dampak baik dari mampu mengendalikan diri adalah jauh dari hal-hal negatif dan jauh dari kemaksiatan. Dengan mengetahui sifat mujahadah an-nafs maka manusia akan terjauh dari maksiat dan keinginan hawa nafsu yang buruk.

Dapat disimpulkan dari hasil di atas, bahwa layanan bimbingan kelompok berbasis hadits berpengaruh untuk meningkatkan Sifat Mujahadah An-Nafs Ikatan Remaja Masjid Jami Pedamaran. Remaja yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai sifat mujahadah an-nafs lebih cenderung mudah untuk berbuat baik dan mampu mengendalikan dirinya dari hawa nafsu yang buruk. Dapat dilihat setelah diberikannya angket Posttest bahwa setelah diberkannya bimbingan kelompok, ikatan remaja masjid memiliki nilai yang meningkat. Dengan ditandai rajin melaksanakan sholat lima waktu secara berjamaah dimasjid, lebih mampu mengendalikan diri untuk tidak menuruti keinginan-keginan yang tidak bermanfaat dan akan mendatangkan keburukan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok berbasis hadits yang dilakukan oleh peneliti melalui empat tahap yakni tahap pembentukkan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Berdasarkan dari uji Indenpendet Test pada intensitas Sifat mujahadah an-nafs didapatkan nilai thitung sebesar 10,354 > ttabel sebesar 2,2621dengan signifikan 0,05. Nilai sig menunjukkan 1,333759 < 2,2621sehingga H0 ditolak. Dan diketahui bahwa nilai mean dari data pretest sebesar 105,7 sedangkan data posttest sebesr 122,4. Dapat dilihat bahwa nilai posttest lebih besar disbandingkan nilai pretest, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok berbasis hadits untuk meningkatkan sifat mujahadah an-nafs Ikatan Remaja Masjid Jami' Pedamaran..

E. Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada semua penulis yang sudah membantu penyelesaian artikel.

Rujukan:

Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, Minhajul Muslim. Penerj. Ikhwanuddin Abdullah dan Taufiq Aulia Rahman, (Jakarta Timur: Ummul Qubra, 2016).

Dikutip dari media pembelajaran SMA, SMK, dan SMAL, Pendidikan Agama Islam Dinas Pendidikan Agama Islam NTB. "Contoh Upaya Mujahadah An-Nafs terdapat dalam Kisah Nabi Yusuf AS".

Enzus Titianus, dkk. Pendidikan Agama Islam : berbasis General Education, (Banda Aceh: Syiah kuala University Press, 2022).

Fathurahman, M. Mujahadah Bacaan dan amalan penting untuk mempercepat terkabulnya hajat. (Depok:Mutiara Media, 2015).

Hanafi. Dasar-dasar Psikologi Agama (Pekanbaru: CV Mulia Indah Kamala, 2014)

Iqbal Irham, Membangun Moral Bangsa melalui Akhlak Tasawuf (Ciputat: Pustaka alIhsan, 2013).

Kadar M Yusuf. "Pembentukan Karakter pribadi melalui Mujahadah dan Muraqabah" Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman", Vol 13, No 2. (2015).

Khoirun Nisa, dkk. Al-Qur'an Hadits. (Jombang: lembaga Penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbulla, 2022)

Lukman Hakim. Pengantar Ilmu Hadist. (Suka bumi: CV jejak, 2011).

Meta Ratna Sari."Koperasi Mujahadah An-Nafs antara Siswa Laki-laki dengan Siswa Perempuan yang Tinggal di Asrama Madrasah Tsanawiyah Sungai Sarik Kecamatan Kampar kiri Kabupaten Kampar Kiri" (Pekan Baru : UIN SUSKA RIAU, 2021).